

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan bangsa. Jika pendidikan suatu bangsa baik maka baik pula generasi penerusnya. Sementara itu, baik atau tidaknya kualitas pendidikan dilihat dari pelaksanaan proses belajarnya sistem pendidikan tersebut.

Pendidikan di Indonesia memiliki tanggungjawab dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup> Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 172.

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013.

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan yang mencakup standar, isi, proses, kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.<sup>4</sup>

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus memenuhi standar nasional pendidikan. Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam pasal 42 secara tegas disebutkan bahwa:<sup>5</sup>

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013.

<sup>5</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media 2012), 85.

kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Peningkatan mutu pendidikan dapat terjadi melalui berbagai cara. Secara tradisional upaya ini melalui peningkatan mutu pengajar, perbaikan kurikulum, dan peningkatan sarana prasarana<sup>6</sup>. Hal itu tentu disertai dengan pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, supaya tujuan yang diharapkan tercapai.

Standardisasi sarana dan prasarana sekolah dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah/madrasah. Secara rinci, standar sarana pendidikan sekolah dasar, menengah dan kejuruan dapat dilihat dalam peraturan berikut.

1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

---

<sup>6</sup> Binti Maunah, Pendidikan Agama Islam dalam Tantangan dan Hambatan, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 20 No. 1, 2010, 35.

2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 30 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Dalam Permendiknas di atas, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah diatur menjadi tiga pokok bahasan, yaitu lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Hal yang dimaksud lahan adalah bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana sekolah/madrasah yang meliputi bangunan, lahan praktik, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan. Bangunan adalah gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sementara yang dimaksud dengan kelengkapan sarana dan prasarana memuat berbagai macam ruang dengan segala perlengkapannya.<sup>7</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah. Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik.

Sekarang ini, semakin ketat kompetisi antar madrasah, ini semua dapat dilihat dengan banyaknya upaya kreatif di lembaga pendidikan untuk menggali keunikan dan keunggulan madrasahnyanya agar dibutuhkan dan diminati oleh siswa dan masyarakat. Munculnya sekolah atau madrasah unggulan dengan kurikulum bertaraf internasional juga disertai dengan fasilitas atau sarana yang lengkap.

---

<sup>7</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana...*, 87.

Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan yaitu sebagai berikut:

"Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi."

Sarana dan prasarana pendidikan perlu manajemen yang baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, Husaini Usman menguraikan definisi manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>8</sup> Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.

Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah, dijelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana diharapkan dapat membantu sekolah dalam merencanakan kebutuhan fasilitas, mengelola pengadaan fasilitas, mengelola pemeliharaan fasilitas, mengelola kegiatan inventaris sarana dan prasarana, serta mengelola kegiatan penghapusan barang inventaris sekolah.<sup>9</sup>

Ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi beberapa proses yaitu perencanaan, pengadaan, pengaturan, dan penggunaan. Proses perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan di sekolah. Proses berikutnya adalah pengadaan, yakni serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai

---

<sup>8</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 6.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. (Jakarta, 2007), 3.

dengan apa yang sudah direncanakan. Proses selanjutnya ialah pengaturan. Dalam pengaturan, terdapat kegiatan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Kemudian prosesnya lagi ialah penggunaan, yakni pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Dalam proses ini harus diperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensinya.<sup>10</sup>

Dengan demikian sudah jelas bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian penting dalam pengelolaan manajemen pendidikan yang ada di suatu lembaga pendidikan atau sekolah, karena sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap maupun belum lengkap itu perlu adanya manajemen atau pengelolaan agar semua prosesnya jelas dan bisa dipertanggung jawabkan. Manajer atau pengelola sarana dan prasarana sekolah merupakan sumber daya manusia yang mengoptimalkan pemanfaatan berbagai jenis sarana dan prasarana untuk kepentingan pendidikan di suatu sekolah tertentu. Keberadaannya sangat penting dalam suatu sistem organisasi sekolah. Disebabkan memang jika sarana dan prasarana tidak dikelola dengan baik, penurunan mutu dari sarana dan prasarana tersebut dapat terjadi dengan cepat. Selain itu, jumlahnya pun akan cepat berkurang karena keteledoran, atau bahkan karena pencurian.

Di sekolah yang cukup kompleks, biasanya mengangkat pejabat khusus di bawah kepala sekolah yang bertugas menangani masalah sarana dan prasarana. Pejabat sekolah ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana. Ia bertanggung jawab terhadap perencanaan kebutuhan, inventarisasi,

---

<sup>10</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana...*, 48.

pemeliharaan, dan pendayagunaan hingga ke pelaporan. Tanggung jawab tersebut dilaksanakan semata-mata untuk kemajuan pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data bahwa di MTsN 3 dan MTsN 4 Jombang memiliki mutu pendidikan yang sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik. Baiknya mutu tentu tidak terlepas dari sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>11</sup>

Salah satu guru di MTsN 3 Jombang menjelaskan bahwa

“Pembangunan dan revitalisasi gedung di lingkungan Kementerian Agama sangat diperhatikan, guna bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik, kualitas pendidikan agama dan keagamaan, serta penyelenggaraan kehidupan beragama sesuai yang menjadi visi dan misi Kementerian Agama.”<sup>12</sup>

Hal tersebut sudah pasti jelas bahwa MTsN 3 Jombang sangat bersaing dalam hal peningkatan kualitas pendidikan, Dibuktikan dengan adanya prasarana yang begitu memadai dan berkualitas. Tujuan utama dimaksimalkannya prasarana di MTsN 3 Jombang ini tentu untuk meningkatkan kualitas layanan madrasah.

---

<sup>11</sup> Observasi Peneliti di MTsN 3 Jombang, tanggal 11 Oktober 2022

<sup>12</sup> Wawancara dengan guru MTsN 3 Jombang, tanggal 11 Oktober 2022



**Gambar 1.1 Gedung Kelas Baru<sup>13</sup>**

MTsN 3 Jombang merupakan salah satu madrasah di Kabupaten Jombang yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Madrasah ini terletak di Jl. KH. A. Wahab Hasbullah Gg. III No. 663, Tambak Rejo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. MTsN 3 Jombang merupakan salah satu madrasah terbaik di Kabupaten Jombang dibuktikan dengan SK Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai Madrasah Unggulan Akademik. Pemberian SK tersebut didasari oleh kualitas madrasah, assasment madrasah, penilaian kinerja dari segala sisi terlebih bidang manajemen madrasah, baik kegiatan madrasah, peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, maupun sarana dan prasarana.<sup>14</sup>

Sedangkan MTsN 4 Jombang merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Mamba'ul Ma'arif. Madrasah ini terletak di Jl. KH. Bisri Syansuri No. 77, Denanyar Selatan, Denanyar Jombang. Madrasah ini berada di lokasi yang sangat strategis karena terletak di lingkungan pondok

<sup>13</sup> Dokumentasi di MTsN 3 Jombang, tanggal 11 Oktober 2022

<sup>14</sup> Observasi di MTsN 3 Jombang, tanggal 11 Oktober 2022

pesantren. Sehingga mempunyai nilai keuntungan dan nilai tambah tersendiri khususnya bekal ilmu pengetahuan agama peserta didik.

MTsN 3 dan MTsN 4 Jombang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Hal tersebut tentu didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik pula.<sup>15</sup> Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai manajemen sarana prasarana yang ada di kedua lembaga tersebut. Sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul **Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs di MTsN 3 Jombang dan MTsN 4 Jombang)**.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Mengetahui luasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka membatasi permasalahan penelitian dengan fokus penelitian yaitu pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 3 dan MTsN 4 Jombang?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 3 dan MTsN 4 Jombang?
3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 3 dan MTsN 4 Jombang?

---

<sup>15</sup> Observasi di MTsN 3 Jombang, tanggal 11 Oktober 2022

4. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 3 dan MTsN 4 Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di MTsN 3 dan MTsN 4 Jombang)”, yaitu:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 3 dan MTsN 4 Jombang
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 3 dan MTsN 4 Jombang
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 3 dan MTsN 4 Jombang
4. Untuk menganalisis dan menjelaskan penghapusan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 3 dan MTsN 4 Jombang

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di MTsN 3 dan MTsN 4 Jombang)” adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi pengelola lembaga-lembaga pendidikan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta memperkaya khasanah penelitian dikalangan para peneliti.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak lembaga yang diteliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas pengelola madrasah serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi madrasah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
- b. Bagi pengelola pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan untuk pengelola khususnya pengelola sarana dan prasarana agar bisa meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dalam mencapai mutu pendidikan yang berkualitas.
- c. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, referensi, dan sumbangan pemikiran bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama tentang aspek manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 3 dan MTsN 4 Jombang, sehingga dapat memberikan informasi yang aktual dalam mengembangkan diri sendiri.

- d. Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, wawasan pemikiran, dan pengetahuan dalam kajian manajemen hubungan masyarakat di sekolah.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Secara Konseptual**

#### **a. Manajemen Sarana dan Prasarana**

Manajemen sarana dan prasarana menurut Mulyono adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>16</sup>

#### **b. Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan menurut Aminatul Zahro merupakan kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan seoptimal mungkin.<sup>17</sup>

### **2. Penegasan Secara Operasional**

Berdasarkan penjelasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan manajemen sarana dan prasarana dalam

---

<sup>16</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 184.

<sup>17</sup> Aminatul Zahro, *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 28.

meningkatkan mutu pendidikan adalah proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang meliputi program yang dijalankan, faktor pendukung dan penghambat, dan solusi untuk menghadapi hambatan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian diteliti secara mendalam menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara-cara yang sesuai prosedur.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Teknik penulisan pada tesis ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan tesis.<sup>18</sup> Secara teknik, penulisan tesis dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *Pertama*, bagian awal tesis yang di dalamnya memuat beberapa halaman yang terletak sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti tesis yang di dalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir tesis meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam tesis ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lainnya terdapat keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam tesis telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga keenam. Oleh karena itu, dalam pembahasan tesis ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu kemudian bab kedua dan seterusnya secara berurutan

---

<sup>18</sup> Tim penyusun pedoman penyusunan skripsi tahun 2017 FTIK IAIN Tulungagung.

hingga bab keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi tesis secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan tesis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal tesis halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian inti

- a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 3 Jombang dan MTsN 4 Jombang.

Fokus dan pertanyaan penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 3 Jombang dan MTsN 4 Jombang. Hal ini meliputi bagaimana program manajemen sarpras, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan, serta solusi dalam menghadapi hambatan tersebut.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi program manajemen sarpras, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan, serta solusi dalam menghadapi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 3 Jombang dan MTsN 4 Jombang.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini bersisi tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, yaitu *Pertama*, manajemen sarana dan prasarana. *Kedua*, mutu pendidikan. *Ketiga*, manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu

pendidikan. Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 3 Jombang dan MTsN 4 Jombang.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulis skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian

ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data dan temuan penelitian.

Dalam deskripsi menyajikan paparan data kasus di MTsN 3 Jombang dan MTsN 4 Jombang.

Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya temuan penelitian menguraikan hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini menerangkan tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional di lapangan. Sedangkan saran ditujukan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran, dan biodata penulis.